

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode “*Classroom Action Research*” atau PTK. Wihardit dkk. (2010, hlm. 1) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Selain itu penelitian tindakan kelas juga dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi bagaimana perkembangan siswa yang mereka ajarkan. Sehingga melalui kegiatan penelitian tindakan kelas ini, memungkinkan guru mampu lebih mengenal ruang kelas mereka sendiri, baik dalam metode yang dilaksanakan maupun perkembangan siswa yang belajar menggunakan metode tersebut.

Penelitian tindakan kelas didefinisikan oleh Schmuck (1997, hlm. 16) sebagai usaha untuk mempelajari situasi sekolah *in situ* dengan pandangan untuk meningkatkan mutu tindakan dari hasil di dalamnya. Tujuannya untuk meningkatkan penilaian seseorang sendiri dan memberikan pemahaman terhadap sarana yang lebih baik, efektif untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sehingga terdapat perbedaan antara penelitian tindakan kelas dengan penelitian biasa. Jika penelitian biasa hanya dapat dilakukan dalam lingkungan di mana variabel dapat dikontrol, penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam lingkungan kerja atau lingkungan tugasnya sendiri, sehingga tujuan dan standart pencapaian dapat ditetapkan sesuai dengan kemampuan lingkungan yang telah dikuasainya tersebut. Menurut pandangan pasacamoderen penelitian–penelitian biasa kurang memberikan sumbangan terhadap perbaikan praktik. Penelitian biasa memberikan saran–saran bagi perbaikan praktik pelaksanaan kurikulum dan pengajaran, tetapi penelitian tindakan secara alamiah memberikan perbaikan–perbaikan langsung sesuai tindakan, mempunyai fungsi pengembangan nilai–nilai yang lebih luas.

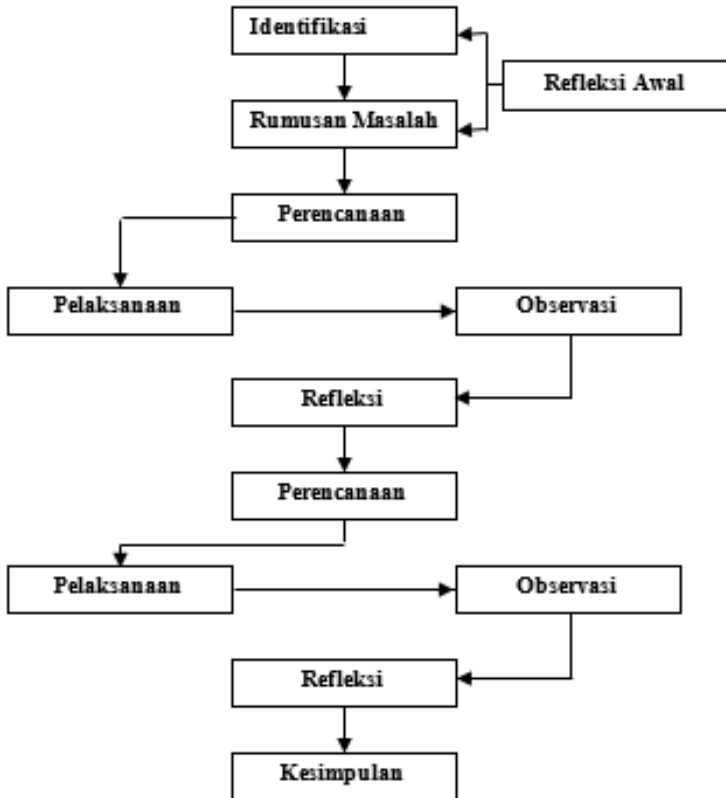
Agnes Purwanto, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang Dikembangkan

Model PTK yang peneliti gunakan adalah model PTK Kemmis dan Mc. Taggart. Berikut merupakan desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart menurut Hopkins (2011, hlm. 91).



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

Agnes Purwanto, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pertama peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan pengamatan tahap awal yang kemudian peneliti melakukan refleksi awal dengan berdiskusi kepada pihak ahli untuk mencari beberapa alternatif solusi pemecahan masalah dengan mempertimbangkan waktu, biaya, sarana dan prasarana, dan kemampuan peneliti. Kegiatan ini merupakan tahap perencanaan (*plan*).

Selanjutnya perencanaan ditindak lanjuti pada tahap tindakan (*act*). Setiap yang terjadi pada tahapan ini juga harus disertai dengan kotak pengamatan (*observe*) dengan melakukan pencatatan atau perekaman yang sedang terjadi. Pengamat disini juga membuat catatan yang berupa temuan dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap temuan dari tahap tindakan yang telah dilaksanakan dilanjutkan kepada kotak refleksi (*reflect*) antar peneliti dengan pengamat. Peneliti dan pengamat saling *share* temuan apa yang ditemukan dan kendala apa yang terjadi. Kemudian bersama-sama mencari solusi yang tepat dan membuat perencanaan untuk menindaknya kembali pada siklus selanjutnya.

Siklus selanjutnya perencanaan direvisi dengan modifikasi hasil refleksi yang telah dilakukan. Pencatatan dan perekaman setiap yang terjadi pada siklus ini tetap berjalan untuk menjadi bahan refleksi kembali. Apabila terjadi peningkatan sesuai target, maka peneliti dapat menyelesaikan penelitian, namun jika belum mencapai target maka peneliti akan melaksanakan siklus spiral berikutnya.

3.3. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini terletak di tengah-tengah kota Bandung, dekat dengan pusat perbelanjaan, pusat ekonomi, dan pusat perkantoran. Lokasi sekolah juga dilalui banyak kendaraan, baik kendaraan pribadi sampai angkutan umum. Situasi lingkungan pembelajaran di lokasi penelitian sering terganggu dengan suara-suara kendaraan bermotor yang lalu lalang, serta suara pesawat yang melewati atap sekolah.

3.3.2. Subjek Penelitian

Agnes Purwanto, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 20 siswa, dengan karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan faktor keluarga yang telah pisah rumah, sehingga motivasi belajar siswa juga mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematisnya rendah, diantaranya kemampuan menyebutkan ulang konsep yang telah diterima, menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan menggunakan algoritma yang tepat, memberikan contoh dan kontra contoh dari konsep yang telah dipelajari, dan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representatif matematika.

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran mengalami perubahan yang menunjukkan peningkatan. Wiriaatmadja (2014, hlm. 103) mengatakan bahwa apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan focus, dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan direfleksikan oleh peneliti agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematikanya. Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

3.4.1. Tahap prapenelitian

- 3.4.1.1. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 3.4.1.2. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- 3.4.1.3. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.

Agnes Purwanto, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 3.4.1.4. Melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan tes dan mengobservasi keadaan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3.4.1.5. Melakukan refleksi mengenai permasalahan yang ada, kemudian melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai solusi yang sesuai.
- 3.4.1.6. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- 3.4.1.7. Menyusun proposal penelitian.
- 3.4.1.8. Mengajukan proposal penelitian kepada pihak fakultas, universitas, dan dinas pendidikan agar memperoleh izin penelitian.

3.4.2. Siklus I

3.4.2.1. Perencanaan Penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah–langkah yang terdapat pada tahap pra penelitian, peneliti merancang perencanaan siklus I (pertama). Hal–hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pendekatan *RME* pada materi satuan waktu.
2. Membuat lembar kerja siswa (LKS), untuk siswa mampu mengidentifikasi satuan waktu pada jam, untuk siswa mampu memberikan contoh penggunaan waktu pada kegiatan sehari–hari, dan untuk siswa mampu merepresentasikan konsep satuan waktu dalam bentuk miniature jam.
3. Membuat instrumen tes berupa esai untuk mengungkap kemampuan siswa menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari, menerapkan konsep secara algoritma pada pemecahan masalah, memberikan contoh dan kontra contoh dari konsep yang telah dipelajari, dan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representatif matematika.
4. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
5. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
6. Membuat media jam yang terbuat dari kardus, kertas kopi, angka berwarna, sedotan, panah jam, panah menit, dan panah detik.

Agnes Purwanto, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

7. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
8. Menghubungi ahli (dosen pembimbing) untuk *judgement* validitas instrumen.
9. Melakukan pengujian instrumen tes/soal tes untuk melihat realibilitas instrumen.
10. Menyiapkan peralatan–peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Agnes Purwanto, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan *RME* yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *RME* siklus I yaitu sebagai berikut:

1. *Constructing and Concretizing*. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk menemukan bentuk satuan waktu pada teks yang sudah dipersiapkan. Kemudian siswa melakukan pendataan kepada teman satu kelompoknya mengenai kegiatan dan waktu pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar siswa mampu memberikan contoh penggunaan waktu pada kegiatan sehari-hari. Kemudian guru menghadirkan jam secara nyata, dan membimbing siswa untuk menemukan konsep satuan waktu. Kegiatan ini dibantu dengan LKS yang dihadirkan oleh guru.
2. *Structuring and Interweaving*. Pada tahap ini masing-masing kelompok berlomba untuk membentuk waktu yang ditentukan oleh guru, menggunakan jam miniature yang telah dipersiapkan oleh guru. Masing-masing kelompok membentuk waktu berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh guru. Pernyataan yang diberikan dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari dan lamanya suatu kegiatan berlangsung.
3. *Level and Models*. Pada tahap ini siswa secara individu mengerjakan soal evaluasi dengan menggunakan algoritma yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya.
4. *Social Context and Interaction*. Pada tahap ini siswa secara berkelompok membuat kreasi berbentuk “Miniatur Jam” bersama-sama dengan kelompok. Kegiatan ini dibantu oleh LKS yang telah dipersiapkan oleh guru.
5. *Reflection and Special Assignment*. Pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil kreasi miniature jam serta menentukan pukul yang ditunjukkan oleh jam yang mereka buat.

Agnes Purwanto, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4.2.3. Pemantauan atau Observasi

Pada tahap ini peneliti yang sekaligus berperan sebagai observer aktif dan rekan sejawat yang telah ditetapkan sebagai observer pasif menuliskan deskripsi hasil pengamatan yang berfokus pada proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *RME*. Setiap observer diberikan lembar observasi terkait aspek – aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran, serta kelebihan dan kelemahan yang ditemukan.

3.4.2.4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksi hasil temuan–temuan dari pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *RME* untuk mengetahui apa saja yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun hal–hal yang peneliti refleksi, yaitu:

1. menganalisis hasil observasi selama tindakan berlangsung;
2. menganalisis kelebihan dan kelemahan peneliti selama tindakan berlangsung;
3. merefleksi aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *RME*; dan
4. merefleksi hasil belajar siswa mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis.

Hasil dari kegiatan refleksi berupa deskripsi kesimpulan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *RME* pada siklus I, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Apakah masih dirasa perlu dilakukan tindakan atau peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sudah dirasa baik dan tidak perlu ada perencanaan tindakan selanjutnya.

3.4.3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I, sehingga kelemahan yang terdapat pada siklus I, dapat diperbaiki dalam tindakan pada siklus II. Tapi pada dasarnya siklus II juga dilaksanakan dengan diawali tahap perencanaan tindakan, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan,

Agnes Purwanto, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

observasi atau pengamatan, sampai kepada kegiatan refleksi atas kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *RME*.

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Instrumen Pembelajaran

3.5.1.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penelitian ini akan digunakan dua RPP tematik terpadu yang merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu pembelajaran kelas II, yaitu pembelajaran ke-4 dan pembelajaran ke-5 pada Tema 8 “Keselamatan di Rumah dan Perjalanan” dan Subtema 2 “Menjaga Keselamatan di Rumah”.

3.5.1.2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa ini dibuat sebagai penuntun atau petunjuk siswa, setiap langkah kerja dalam pembelajaran. Selain itu, berguna untuk menemukan suatu konsep dari sebuah materi. dikerjakan dengan berkelompok dan dapat dijadikan salah satu acuan sebagai tolak ukur tingkatan kemampuan siswa.

3.5.2. Instrumen Penelitian

3.5.2.1. Lembar Observasi atau Pengamatan

Lembar observasi atau pengamatan peneliti gunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *RME* dengan lima prinsip *RME* dalam pembelajaran matematika, yaitu (1) *constructing and concretizing*, (2) *level and models*, (3) *reflection and special assignment*, (4) *social context and interaction*, dan (5) *structuring and interweaving*. Aktivitas guru dan siswa diamati melalui lembar observasi atau pengamatan ini.

3.5.2.2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan peneliti gunakan untuk mencatat temuan – temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi atau pengamatan, mengenai aktivitas guru dan siswa. Hasil catatan lapangan ini membantu

Agnes Purwanto, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peneliti merefleksikan kegiatan yang telah terlaksana dan dalam menyusun perencanaan selanjutnya.

3.5.2.3. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi peneliti gunakan untuk mengukur ketercapaian kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *RME* dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitas dalam penelitian ini dikumpulkan melalui lembar evaluasi berbentuk uraian, yang telah dikerjakan oleh siswa pada saat pelaksanaan penelitian. Sedangkan data kualitas dalam penelitian ini dikumpulkan melalui lembar observasi yang telah diisi oleh observer aktif, yang diperankan oleh guru sendiri, maupun observer pasif, yang dibantu oleh rekan sejawat, pada saat pelaksanaan kegiatan observasi pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan *RME*. Selain itu data kualitatif juga dikumpulkan melalui lembar catatan lapangan yang berisikan temuan positif dan negatif yang dialami siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

3.7. Teknik Analisis Data

Rencana pengolahan data dan keabsahan data yang dihasilkan akan dilakukan dengan cara analisis data secara kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan masalah dan tindakan yang diamati. Teknik pengolahan data secara kuantitatif dilakukan terhadap masalah penelitian yang berupa kemampuan pemahaman konsep matematis. Adapun indikator keberhasilan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, yaitu (1) kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari, (2) kemampuan menerapkan konsep secara algoritma pada pemecahan masalah, (3) kemampuan memberikan contoh dan kontra contoh dari konsep yang telah dipelajari, dan (4) kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representatif matematika. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat melalui penyekoran hasil tes kemampuannya.

Agnes Purwanto, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung skor kemampuan pemahaman konsep matematika tersebut, yaitu:

Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis menggunakan teknik rerata dan presentase ketuntasan berdasarkan KKM yang digunakan. Adapun KKM yang digunakan ialah KKM yang berlaku dalam satuan pendidikan, yaitu 70 pada mata pelajaran matematika.

Tabel
Kriteria
Minimum

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3.1
Ketuntasan

Pembelajaran Matematika

Nilai	Kategori
100 – 70	Tuntas
< 70	Belum Tuntas

Adapun kategori kemampuan pemahaman konsep matematis siswa digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

No	Rata – Rata Skor	Kategori
1	100 - 91	Sangat Baik
2	90 - 81	Baik
3	80 – 70	Cukup
4	< 70	Kurang

Berikut merupakan rumus yang peneliti gunakan untuk mendapat nilai rata – rata kelas dan presentase ketuntasan kelas:

Agnes Purwant

$$R = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

*PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

R = nilai rata – rata kelas
 $\sum x$ = jumlah semua nilai siswa
 N = jumlah siswa

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Teknik pengolahan data kualitatif dilakukan terhadap tindakan penelitian yang berupa pendekatan pembelajaran *RME* pada proses pembelajaran matematika. Adapun alat pengumpul yang digunakan adalah lembar observasi atau pengamatan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *RME* dengan mengkategorikan data berdasarkan analisis kaitan logis yang kemudian ditafsirkan dalam konteks permasalahan penelitian.

Data kualitatif yang ditemukan pada saat proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *RME* peneliti sebagai observer dan observer teman sejawat yang sebelum kegiatan proses pembelajaran telah ditentukan harus menuliskan deskripsi hasil pengamatannya pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan item pernyataan, yang berupa langkah – langkah proses kegiatan pembelajaran, secara deskripsi. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut dengan cara menyimpulkan data deskripsi kualitatif tersebut ke dalam bentuk deskripsi kembali. Data dapat diperkuat juga dengan deskripsi temuan positif dan temuan negative yang dituliskan oleh peneliti selama proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *RME* berlangsung. Analisis data dilakukan melalui lima tahap, yaitu sebagai berikut.

- a. Mereduksi atau menyeleksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi data mentah yang penting.
- b. Mengklasifikasikan data adalah mengelompokkan data pada pengelompokan tertentu sehingga memudahkan peneliti untuk memaknai data.
- c. Mendeskripsikan data adalah upaya menampilkan data secara jelas dan mudah untuk dipahami dalam bentuk naratif, tabel, grafik, atau bentuk lainnya yang memberikan gambaran yang jelas tentang proses pembelajaran dan hasil tindakan penelitian lainnya.

Agnes Purwanto, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- d. Menafsirkan data adalah upaya memaknai data yang telah ada.
- e. Menyimpulkan data adalah proses penyimpulan data secara keseluruhan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan penyekoran nilai yang didapat dari tes tertulis (soal evaluasi). Rumus menghitung nilai siswa disesuaikan dengan bentuk soal dan bobot setiap soalnya. Sehingga nilai siswa diperoleh dari jumlah bobot nilai yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah bobot maksimal.

3.8. Indikator Keberhasilan

Berikut merupakan indikator keberhasilan penelitian yang peneliti tetapkan untuk mengukur ketercapaian penelitian yang diharapkan.

3.8.1. Indikator Keberhasilan Hasil Penelitian

Keberhasilan hasil penelitian mengacu kepada Permendikbud No.23 tahun 2016 tentang standard penelitian yang memaparkan bahwa, “Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan”. Adapun KKM mata pelajaran matematika pada kelas II yaitu 70, sehingga jika siswa secara individual mencapai skor 70, siswa tersebut dapat dikatakan tuntas. Presentase ketuntasan pada penelitian ini adalah, apabila 85% siswa secara klasikal hasil evaluasi kemampuan pemahaman konsep matematikanya telah mencapai KKM setelah diterapkannya pendekatan *RME*.

3.8.2. Indikator Keberhasilan Proses Penelitian

Proses penelitian dapat dikatakan berhasil apabila pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada muatan pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *RME* dengan prinsip (1) *constructing and concretizing*, (2) *level and models*, (3) *reflection and special assignment*, (4) *social context and interaction*, dan (5) *structuring and interweaving*, telah terlaksana semua dengan baik tanpa hambatan.

Agnes Purwanto, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu